BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab terdahulu dan setelah melakukan uji empiris tentang analisis pengaruh impor bawang merah di Indonesia selama periode 2002 – 2015, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Volume impor bawang merah di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dimana impor bawang merah tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebanyak 128.015 ton sedangkan impor bawang merah terendah pada tahun 2015 sebanyak 17.429 ton.
2. Dilihat dari uji koefisien regresi individual (Uji t), variabel harga bawang impor, harga bawang DN dan produksi memiliki nilai probabilitas kecil dari 0,005 sehingga dapat dikatakan jika variabel harga bawang impor, harga bawang DN dan produksi tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (impor) sedangkan untuk variabel kurs memiliki nilai probabilitas lebih besar 0,05 sehingga variabel kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat.
3. Sebesar 92,18% volume impor bawang merah di Indonesia dipengaruhi oleh harga bawang impor,harga bawang DN, produksi bawang merah dalam negri dan kurs. Sedangkan sisanya 7,82% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Dari penelitian diatas di dapat bahwa harga bawang impor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor bawang merah di Indonesia pada periode 2002 – 2015.
5. Variabel harga bawang DN memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap impor bawang merah di In donesia periode 2002 – 2015.
6. Variabel produksi memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap impor bawang merah di Indonesia pada periode 2002 – 2015.
7. Variabel kurs memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap impor bawang merah di Indonesia pada periode 2002 – 2015.

7.2.Saran

Dari kesimpulan diatas, dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah sebagai pelaksana maupun pengendali kebijakan impor bawang merah di Indonesia disarankan agar kiranya lebih meningkatkan produksi bawang merah dalam negeri melalui peningkatan pertanian bawang merah domestik untuk memenuhi kebutuhan bawang merah nasional daripada mengandalkan peningkatan impor bawang merah. Hal ini diharapkan agar produksi bawang merah dalam negeri mampu berkembang dan konsumsi nasional tidak terus menerus tergantung pada impor bawang merah itu sendiri.
2. Kepada pelaku pasar ekspor maupun impor, khususnya pelaku impor bawang merah, untuk lebih mengendalikan volume perdagangan yang dilakukan sesuai aturan perdagangan internasional yang ada dan sesuai kondisi perekonomian yang terjadi. Apabila impor bawang merah tidak

terkendali dan melebihi jumlah yang dibutuhkan, akan menyebabkan kelebihan pasokan bawang merah di dalam negeri. Hal ini justru akan mengancam kestabilan harga bawang merah di dalam negeri dan justru mengancam produksi bawang merah dalam negeri yang pertaniannya masih sangat terbatas dan sulit bersaing.

3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan volume impor bawang merah di Indonesia menggunakan variabel yang lebih berpengaruh dengan data analisis yang lebih efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Karena dalam penelitian ini memasukkan variabel produksi bawang merah nasional, harga bawang merah impor dalam Rupiah, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika dalam persamaan linier permintaan impor bawang merah di Indonesia memiliki kelemahan pada hasil uji parsial pengaruh variabel harga impor bawang merah terhadap permintaan impor bawang merah yang berpengaruh positif dan bertentangan dengan teori hukum permintaan ceteris paribus.